

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di teoritik tidak sama dengan kenyataanya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan buktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun Peserta Didik

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala

tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan, maupun perbuatan, materiil maupun spiritual, atau tidak diketahui.¹⁰⁵

Menurut Abdullah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik, yakni:¹⁰⁶

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan keteladanan yang dimiliki guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama. Dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

b) Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral,

¹⁰⁵ Raharja, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Tokoh Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 66

¹⁰⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Loc.Cit.II*, hlm.209-213

emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening. Hati terbuka, akal yang jernih, dan berfikir maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu:¹⁰⁷

a. Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Agama Islam sangat menganjurkan untuk sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Sebagaimana Hadis yang dijelaskan oleh Bukhari yang artinya kurang lebih:

“Ada tiga perkara yang dikumpulkan pada diri seseorang, maka ia berarti telah memiliki kesempurnaan iman. Tiga perkara tersebut adalah, bersikap jujur dan adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam dan yang terakhir gemar berinfaq walaupun dalam keadaan sulit.”

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui sikap Sopan Santun yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan Sopan Santun dengan memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan atau nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
- b. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.

¹⁰⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 117

- c. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik yang peneliti temukan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yaitu memberikan penjelasan dan nasehat atau wejangan, memberikan teladan, dan membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di kemukakan oleh Abdullah dan Asmaun Sahlan.

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik

Jujur adalah sikap utama yang harus dimiliki setiap insan, terlebih jika ia adalah orang yang mengajak pada nilai-nilai luhur dan mengabarkan tentang hal-hal gaib. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa setelah mengumpulkan kaumnya, beliau bertanya,

“Percayakah kalian bila aku mengabarkan bahwa ada pasukan yang akan menyerang kalian?” Mereka menjawab, “kami tak pernah mendapatimu berdusta”. Heraclius mengatakan kepada Abu Sufyan, “Kalau ia tidak pernah berdusta kepada manusia, bagaimana mungkin ia berdusta atas nama Tuhan?!”¹⁰⁸

¹⁰⁸Jasmina, LC, *Mengenal dan Memahami...*, hal. 36

Macam-macam sikap kejujuran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a) Memberi motivasi

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁹ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹¹⁰

b) Pengawasan

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan

¹⁰⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹¹⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141

yang hendak diperoleh pada akhirnya.¹¹¹ Pengawasan terhadap sisa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui sikap Kejujuran yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Dalam membina kejujuran peserta didik, setiap guru selalu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalkan dalam proses pembelajaran dan saat apel pagi.

b. Memberikan Pengawasan

Memantau kejujuran peserta didik pada kewajibanya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, siapa yang tidak membawa mukena atau sarung, serta memantau sholar dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid. Setelah itu baru guru mengecek kebenarannya satu persatu.

¹¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal.178-179

c. Memberikan tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan baik. Tidak mencontek pekerjaan teman, tidak membuka buku paket atau pun LKS.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah kejujuran peserta didik peneliti temukan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yaitu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, memberikan motivasi, dan memberikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab Peserta Didik

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menunjang pelaksanaan pembinaan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, yakni:¹¹²

a. Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang

¹¹² Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 172-173.

baik bagi peserta didiknya melalui akhlak, ibadah, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

b. Pengawasan

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

c. Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

d. Berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bicang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui sikap Tanggung Jawab yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan.
- b. Menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi tentang sifat tanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut.
- c. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran, tugas PR, melaksanakan piket, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, utamanya bagi anak yang berada di kelas bawah.
- d. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah tanggung jawab peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yaitu memberikan teladan, menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi, memantau atau membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, dan Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryani seperti yang diterangkan diatas.